

Apakah Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan? Bukti Empiris dari Indonesia

Ayu Tri Astuti¹

Arief Rahman²

^{1,2}Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Indonesia

*Correspondences : arief.rahman@uii.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh penghindaran pajak dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pengukuran penghindaran pajak dilakukan dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Sedangkan kualitas audit menggunakan indikator *dummy* yaitu klasifikasi auditor KAP Empat Besar dan auditor KAP Selain Empat Besar dan profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini melibatkan sampel 54 perusahaan yang sudah terdaftar di IDX pada tahun 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi profitabilitas mempengaruhi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, namun variabel moderasi profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak; Profitabilitas; Nilai Perusahaan; Kualitas Audit.

Does Profitability Moderate the Effect of Tax Avoidance on Firm Value? Empirical Evidence from Indonesia

ABSTRACT

The purpose of the study was to examine the effect of tax avoidance and audit quality on firm value with profitability as a moderating variable. Measurement of tax avoidance is carried out using the Effective Tax Rate (ETR). Meanwhile, audit quality uses a dummy indicator, namely the classification of the Big Four KAP auditors and KAP auditors Other than the Big Four and profitability is measured using Return on Assets (ROA). This study involved a sample of 54 companies that were registered on IDX in 2015-2019. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that tax avoidance had no effect on firm value, although audit quality had a positive effect on firm value. The moderating variable for profitability affects the relationship between tax avoidance and firm value, but the moderating variable for profitability does not affect the relationship between audit quality and firm value.

Keywords: Tax Avoidance; Profitability; Firm Value; Audit Quality.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 3
Denpasar, 26 Maret 2022
Hal. 606-616

DOI:

10.24843/EJA.2022.v32.i03.p04

PENGUTIPAN:

Astuti, A. T., & Rahman, A. (2022). Apakah Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan? Bukti Empiris dari Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 606-616

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
16 Februari 2022
Artikel Diterima:
23 Maret 2022

PENDAHULUAN

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah salah satu indikator untuk melihat kinerja perusahaan dan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Menekan biaya dengan seminimal mungkin agar laba dapat lebih optimal salah satunya dengan menghemat beban pajak. Ketika beban pajak dapat ditekan, diharapkan laba perusahaan akan meningkat, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal. Sementara itu, pajak adalah sumber utama penerimaan negara. Berbeda dengan pandangan negara yang menganggap pajak adalah sumber penghasilan, dari sisi perusahaan akan menganggap pembayaran pajak sebagai biaya yang akan mengurangi laba perusahaan. Salah satu strategi dalam manajemen pajak yaitu penghindaran pajak yang dilakukan manajemen sebagai salah satu upaya untuk menghemat biaya pajak.

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan upaya mengurangi pajak yang dibayarkan di dalam bingkai perundang-undangan perpajakan (*lawful*), karena merupakan salah satu ikhtiar untuk efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak dengan transaksi yang bukan objek pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidaklah sama dengan penggelapan pajak (*tax evasion*), karena penggelapan pajak terkait dengan tindakan melanggar aturan (ilegal) sebagai upaya mengurangi bahkan menghilangkan beban pajak (Benkraiem *et al.*, 2021). Adanya spekulasi-spekulasi terkait adanya praktik-praktik pajak yang melanggar hukum perpajakan (*unlawful*) di dalam perusahaan menyebabkan adanya perbedaan konflik kepentingan, oleh karena itu dibutuhkan auditor perusahaan untuk meminimalisir praktik-praktik manajemen pajak yang tidak sesuai peraturan pajak. Peran auditor yang independen dan memiliki kompetensi yang memadai akan meningkatkan kualitas audit dan dapat memberikan kepastian integritas angka-angka di dalam laporan keuangan yang dilaporkan manajemen. Oleh karena itu dengan menggunakan kualitas audit yang dianggap mumpuni diharapkan akan meningkatkan kepercayaan investor-investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan mereka, sehingga nilai perusahaan diharapkan akan meningkat.

Salah satu indikator dalam laporan keuangan yang acapkali ditinjau salah satunya adalah laba perusahaan yang optimal. sehingga dibutuhkan adanya suatu indikator yang dapat mengukur aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan mengoptimalkan laba agar nilai perusahaan dapat meningkat sudah berhasil. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi juga dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang transparan serta memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh sebab itu rasio profitabilitas pada penelitian ini dijadikan sebagai variabel yang dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak serta kualitas audit dengan nilai perusahaan.

Berbagai penelitian berkaitan dengan penghindaran pajak sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasan *et al.* (2021), Kurniawan & Syafruddin (2017), Magdalena (2019), Mappadang (2021) memiliki hasil bahwa pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan adalah positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Lestari & Ningrum, 2018), (Warno & Fahmi, 2020) menunjukkan bukti bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian terkait kualitas audit berpengaruh pada nilai perusahaan dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Abba & Sadah (2020), Dewi & Husain (2020), Mardiyarningsih & Kamil (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Puspawijaya & Sasongko (2021) memiliki hasil kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian terkait profitabilitas dapat memengaruhi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dapat ditemukan dalam penelitian Ahmed & Iwasaki (2021), Akbari *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa pengaruh perataan laba dan kualitas laba terhadap hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan adalah signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tandean & Jonathan (2016) yang menyatakan tidak ditemukan cukup bukti bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian yang telah lampau yang dilakukan oleh Lestari & Ningrum (2018). Peneliti tersebut meneliti faktor penghindaran pajak dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya dalam hal variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya variabel kualitas audit diposisikan menjadi variabel moderasi, namun pada penelitian ini kualitas audit diposisikan sebagai variabel independen. Untuk variabel moderasi yang digunakan juga diganti menjadi variabel profitabilitas. Selain itu sampel yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang *listed* di IDX periode 2012-2015 kecuali pada sektor pertambangan dan keuangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sektor manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Jensen & Meckling (1976) mengartikan teori agensi sebagai perikatan antara satu atau beberapa orang prinsipal yang menyerahkan wewenang kepada orang lain (yang disebut sebagai agen) untuk menentukan keputusan dalam menggerakkan perusahaan. Dengan merujuk teori agensi, pihak manajemen harus mencari cara untuk mencegah terjadinya asimetri informasi, salah satunya dengan menggunakan auditor independen yang kompeten. Jika perusahaan yang menggunakan kualitas audit yang memadai dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham karena meningkatnya kepercayaan, sehingga nilai perusahaan juga akan naik.

Selain itu, (Shah & Guild, 2022) mengungkapkan bahwa semua *stakeholder* atau pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan aktifitas-aktivitas perusahaan secara menyeluruh, *Stakeholder theory* menekankan pertanggungjawaban jauh melebihi kinerja keuangan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan direpresentasikan oleh fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu, oleh karena itu perusahaan yang melakukan aktifitas manajemen pajak yaitu penghindaran pajak dapat memberikan efek positif kepada *principal* karena memiliki tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengoptimalan nilai perusahaan sebagai tujuan jangka perusahaan adalah merupakan intensi dimiliki setiap perusahaan (Hasan *et al.*, 2021, Xie *et al.*, 2022). Hal tersebut disebabkan jika nilai sebuah perusahaan meningkat, maka akan mengakibatkan kemakmuran dari pemilik perusahaan tersebut. Sebagai

dampaknya, pemilik perusahaan akan berusaha memacu manajer agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasar sudut pandang agensi, manajer berusaha untuk memberikan upaya terbaik dalam mengelola perusahaan salah satunya dengan penghematan pajak perusahaan agar biaya dapat ditekan. Ketika biaya dapat ditekan, dampak yang dapat diamati langsung yaitu agen (dalam hal ini manajer perusahaan) dapat mengangkat nilai perusahaan setelah dipotong pajak. Arus kas yang lancar di perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dapat meningkatkan secara langsung nilai perusahaan. Berkaitan dengan penghindaran pajak, menurut (Alstadsæter *et al.*, 2022), (Liu *et al.*, 2022) penghindaran pajak adalah salah satu langkah untuk mengefisienkan biaya pajak dengan cara mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak sebagai upaya menghindari pengenaan pajak. Berdasar uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Teori Agensi menekankan pada adanya ketimpangan pandangan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (pemegang saham) dalam mengatur perusahaan mengakibatkan manajemen berlaku tidak sesuai dengan pretensi prinsipal, hal ini dapat menyebabkan konflik keagenan (*agency conflict*). Untuk menekan konflik tersebut dibutuhkan kualitas audit yang memadai. Kualitas audit yang diukur dengan pemisahan auditor Empat Besar dan Selain Empat Besar. Klasifikasi ini berdasarkan asumsi bahwa KAP yang kompeten mempunyai kemampuan untuk memberikan batasan pada pihak manajer perusahaan melakukan penghindaran pajak agar tidak masuk dalam lingkup pelanggaran undang-undang perpajakan.

Deangelo (1981) menyatakan bahwa secara teori telah mengkaji korelasi antara ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kualitas audit. Peneliti tersebut memiliki pendapat bahwa auditor yang cakupannya besar akan lebih mandiri atau independen sehingga akan menghasilkan kualitas yang lebih baik atas auditnya. KAP Indonesia yang berafiliasi dengan Empat Besar mempunyai ruang lingkup kerja dan pengalaman yang lebih luas dan banyak dibandingkan KAP kecil. Sebagai akibatnya, kualitas audit yang dihasilkan pun akan lebih bagus. Hal ini menyebabkan pemilihan KAP atau auditor eksternal merupakan keputusan penting. Keputusan tersebut harus menjadi pertimbangan secara mendalam oleh manajemen perusahaan, termasuk dewan komisaris. Berdasar uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

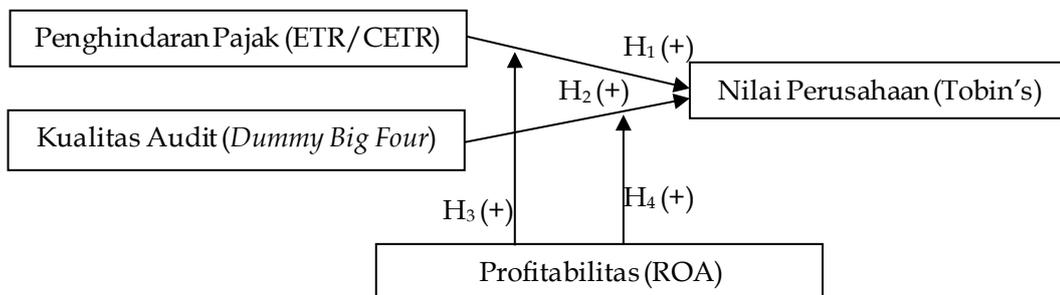
Dalam teori *stakeholder* dinyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya berkembang untuk kepentingannya dirinya sendiri namun juga harus memberikan kemanfaatan bagi *stakeholder* (pemangku kepentingan) (Shah & Guild, 2022). Perusahaan yang dapat menghasilkan laba lebih optimal tentu akan lebih menarik di mata investor, sehingga nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Perlu ada indikator untuk mengukur apakah ketika perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak akan berhasil berhasil untuk memaksimalkan laba, yaitu dengan memakai rasio profitabilitas. Oleh sebab itu *profitability ratio* dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel yang dapat memengaruhi hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

Menurut Kafouros *et al.* (2022), rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini juga menggambarkan apakah manajemen suatu perusahaan sudah efektif. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi dan omset penjualan. Berdasar paparan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Teori Agensi menekankan pada ketimpangan gagasan antara manajer sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal dalam mengelola perusahaan, sehingga akan muncul konflik keagenan. Konflik ini dapat berlangsung karena agen tidak berlaku untuk memaksimalkan kemakmuran prinsipal, tetapi memiliki tendensi untuk hanya untuk kepentingan agen itu sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi juga dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang kredibilitasnya tinggi, sehingga dibutuhkan kualitas audit yang memadai sehingga kepercayaan publik terhadap perusahaan juga tinggi. Berdasar uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₄: Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh hubungan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan. Populasinya yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap antara periode 2015-2019, perusahaan mendapatkan laba positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019, perusahaan menyediakan data-data untuk penelitian yang lengkap. Syarat lain adalah perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember. Untuk mengumpulkan data, peneliti mendokumentasi data-data yang diperoleh dari situs masing-masing perusahaan.

Variabel Dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan diprosikan dengan Tobin's Q. Rasio Tobin's Q diyakini sebagai rasio yang dapat memberikan indikator paling baik karena tidak hanya memasukkan unsur modal saham perusahaan dan hutang, namun juga memasukkan seluruh asset perusahaan.

$$Q = \frac{EMV + D}{TA} \dots\dots\dots(1)$$

Penghindaran pajak diukur dengan ETR (*effective tax rate*) berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.

$$\frac{\text{Tax Expense } i,t}{\text{Pretax Income } i,t} \dots \dots \dots (2)$$

Kualitas audit menggunakan pengukuran variabel dummy yaitu dengan ukuran KAP pada perusahaan *i* tahun *t*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berelasi dengan KAP Empat Besar, yaitu: Pricewaterhouse Coopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu (DTT), KPMG, dan Ernest and Young (EY) maka bernilai 1, namun apabila perusahaan menggunakan jasa audit KAP Selain Empat Besar maka bernilai 0. Rasio Profitabilitas adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan potensi profit. Rasio ini mengukur sejauh mana efisiensi suatu perusahaan dalam mengatur asetnya yang digunakan untuk memberi hasil laba selama suatu periode.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \dots \dots \dots (3)$$

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Sedangkan untuk menguji hipotesis peneliti melakukan analisis regresi linier berganda, yang dirumuskan berikut ini:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{ETR}_{it} + \beta_2 \text{KUA}_{it} + (\beta_3 \text{ETR})(\text{ROA}_{it}) + (\beta_4 \text{KUA})(\text{ROA}_{it}) + \varepsilon \dots (4)$$

Keterangan:

- Tobin's Q = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 \text{ETR}_{it}$ = Penghindaran pajak pada tahun *t*
- $\beta_2 \text{KUA}_{it}$ = Kualitas audit pada tahun *t*
- $\beta_3 \text{ETR} \cdot \text{ROA}_{it}$ = Interaksi penghindaran pajak dengan profitabilitas pada tahun *t*
- $\beta_4 \text{KUA} \cdot \text{ROA}_{it}$ = Interaksi kualitas audit dengan profitabilitas pada tahun *t*
- ε = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pengumpulan sampel, didapat sampel sejumlah 54 perusahaan manufaktur. Total data yang diperoleh sejumlah 270 data. Dalam penelitian ini, SPSS digunakan untuk mengolah data. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan peneliti, berikut ini statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
TOBIN'S Q	270	0,09	9,32	1,6262	1,29619
ETR	270	0,01	0,88	0,2758	0,12299
KAP	270	0,00	1,00	0,3815	0,48665
ROA	270	0,00	0,27	0,0760	0,05826

Sumber: Data Penelitian, 2021

Setelah peneliti melakukan uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, peneliti mendapatkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0,538 > 0,05 untuk hasil uji normalitas tanpa variabel moderasi dan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0,439 > 0,05 untuk hasil uji normalitas dengan variabel moderasi sehingga memenuhi syarat normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Tanpa Variabel Moderasi)

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,538

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Dengan Variabel Moderasi)

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,439

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
X1	0,729	1,371
X2	0,833	1,200
Z	0,730	1,371

Sumber: Data Penelitian, 2021

Dari hasil uji multikolineritas, peneliti tidak mendapatkan nilai *Tolerance* sebesar $<0,10$ dan nilai VIF yang besarnya >10 . Hal ini bermakna bahwa tidak terdapat multikolineritas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Sig. (2-tailed)	
X1	0,684
X2	0,877
Z	0,067

Sumber: Data Penelitian, 2021

Sedangkan dari hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji Rank Spearman, peneliti memperoleh nilai Sig. $>0,05$. Hal ini bermakna bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Cochrane Orcutt)

	Durbin-Watson
Model 1	2,069

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan pengujian kembali dengan metode uji Cochrane Orcutt. Nilai ini kemudian diperbandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel sebanyak 270 serta variabel independen (k) sebanyak 3, maka di tabel Durbin -Watson akan didapat nilai dU sebesar 1,8904. Oleh karena nilai DW 2,069 terletak antara batas atas (dU) 1,8904 dan (4-dU) 2,1906. Dengan demikian, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, atau berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Sig
	B		
Constant	-0,150		0,005
X1 (ETR)	-0,115		0,452
X2 (KUA)	0,145		0,017
Moderasi 1 (ETR.ROA)	10,138		0,000
Moderasi 2 (KUA.ROA)	0,165		0,766

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat persamaan regresi-nya sebagai berikut.
$$Y = -0,150 - 0,115 \text{ ETR} + 0,145 \text{ KUA} + 10,138 \text{ ETR} \cdot \text{ROA} + 0,165 \text{ KUA} \cdot \text{ROA}$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, *adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0,357. Dapat diartikan bahwa variabel independen penghindaran pajak dan kualitas audit serta variabel moderasi profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen perusahaan sebesar 35,70%, sedangkan sisanya sebesar 64,30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Pengujian hipotesis kesatu memperlihatkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,753 dan nilai signifikansi sebesar 0,452. Artinya penghindaran pajak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dapat terjadi karena pada umumnya para investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang cenderung stabil dan dapat memberikan laba yang lebih pasti dan lebih tinggi. Investor belum menganggap besaran pajak yang dibayar perusahaan sebagai upaya penghematan pajak adalah penting, sehingga tidak menjadi pertimbangan utama. Dibandingkan melakukan penghindaran pajak, perusahaan dapat meningkatkan laba dengan menaikkan omset dan penghematan biaya lain yang cukup signifikan sehingga tercipta laba yang lebih maksimal, hal itu justru akan menarik minat investor dalam melakukan investasi.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan t hitung sebesar 2,403 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Artinya kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Keagenan, adanya ketimpangan pemikiran antara manajer (agen) dengan pemegang saham (prinsipal) dalam mengelola perusahaan memunculkan konflik keagenan (*agency conflict*). Untuk menekan konflik tersebut dibutuhkan kualitas audit yang memadai. Kualitas audit yang diukur dengan klasifikasi auditor Empat Besar dan Selain Empat Besar diyakini mempunyai reputasi yang tinggi dan memiliki kompetensi untuk membatasi pihak manajer perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sejalan dengan hasil penelitian ini maka perusahaan diharapkan akan menggunakan auditor independen yang kompeten seperti KAP Big Four karena dapat meningkatkan nilai perusahaan

Pengujian hipotesis ke-3 menghasilkan t hitung sebesar 5,258 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya profitabilitas dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan jika penghindaran pajak dapat menekan biaya pajak yang dibayarkan sehingga terbentuk laba yang optimal. Penekanan biaya pajak akan menciptakan keuntungan yang diperoleh lebih besar sehingga pembayaran dividen juga akan lebih tinggi kepada investor. Ketika dividen yang dibayarkan semakin tinggi maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan mendorong investasi baru, sehingga harga saham meningkat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Yadnya 2019) yang menemukan bukti bahwa para investor lebih tertarik pada perusahaan yang memberikan dividen karena adanya hasil tentang pengembalian atas investasinya. Dengan semakin tinggi dividen yang dibayarkan oleh perusahaan, maka performa perusahaan dinilai baik dan menguntungkan.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan t hitung sebesar 0,298 dan nilai signifikansi sebesar 0,766. Artinya profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dapat

didukung dengan penelitian Septyanto (2013) yang menunjukkan hasil bahwa laporan keuangan tidak memberi manfaat mengubah kepercayaan investor untuk berinvestasi. Selain itu hasil analisis juga memberikan bukti bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat investasi, yaitu dengan semakin besar kekuatan pengaruh sosial maka akan mengakibatkan niat investor untuk berinvestasi juga semakin besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka bisa disimpulkan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil lainnya adalah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak dapat memoderasi kualitas audit dengan nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel pada penelitian ini terbatas pada rentang waktu selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2015-2019, penelitian ini hanya menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi penghindaran pajak dan masih banyak perusahaan yang mengalami kerugian, selain itu penelitian ini hanya menggunakan proksi variabel *dummy* Empat Besar dan Selain Empat Besar untuk mengukur kualitas audit.

Bagi praktisi, hasil penelitian ini menjadi gambaran untuk membuat regulasi-regulasi yang lebih tepat. Selain itu, bagi pemerintah juga bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan agar perusahaan lebih transparan. Meskipun penghindaran pajak masih dalam koridor aturan hukum yang berlaku, namun tindakan penghindaran pajak berdampak mengurangi potensi penerimaan negara. Dengan memahami persoalan penghindaran pajak ini, maka pemerintah dapat merancang aturan yang pada gilirannya menyebabkan penerimaan pajak lebih optimal. Selain itu dapat menjadi rujukan untuk perusahaan bahwasanya memilih kantor audit publik yang kredibel karena dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penghindaran pajak, kualitas audit, nilai perusahaan dan profitabilitas. Disamping itu, hasil penelitian ini juga memberi gambaran untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, beberapa hal dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian dalam topik ini, yaitu pengukuran kualitas audit yang perlu indikator lain. Dalam banyak penelitian, KAP Empat Besar menjadi indikator audit yang berkualitas. Namun demikian, kita juga memahami bahwa beberapa skandal juga melibatkan KAP Empat Besar. Artinya indikator KAP tidak menjamin kualitas audit.

REFERENSI

- Abba, H. I., & Sadah, A. A. (2020). Audit Quality And Firm Value Of Listed Deposit Money Banks In Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 1(4), 269–282. http://arfjournals.com/abstract/52477_5_hirhyel_ibrahim.pdf
- Ahmed, A. S., & Iwasaki, T. (2021). Foreign Ownership, Appointment Of Independent Directors, And Firm Value: Evidence from Japanese firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 43. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2021.100401>

- Akbari, F., Salehi, M., & Bagherpour Vlashani, M. A. (2019). The Relationship Between Tax Avoidance And Firm Value With Income Smoothing: A Comparison Between Classical And Bayesian Econometric In Multilevel Models. *International Journal of Organizational Analysis*, 27(1), 125–148. <https://doi.org/10.1108/IJOA-09-2017-1235>
- Alstadsæter, A., Johannesen, N., le Guern Herry, S., & Zucman, G. (2022). Tax Evasion And Tax Avoidance. *Journal of Public Economics*, 206. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2021.104587>
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Benkraiem, R., Uyar, A., Kilic, M., & Schneider, F. (2021). Ethical behavior, auditing strength, and tax evasion: A worldwide perspective. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 43. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2021.100380>
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183–199.
- Dewi, E. P., & Husain, T. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi. *Ultima Accounting*, 11(2), 142–159. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i2.1428>
- Hasan, M. M., Lobo, G. J., & Qiu, B. (2021). Organizational capital, corporate tax avoidance, and firm value. *Journal of Corporate Finance*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.102050>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kafouros, M., Chandrashekar, S. P., Aliyev, M., & Au, A. K. M. (2022). How Do Formal And Informal Institutions Influence Firm Profitability In Emerging Countries? *Journal of International Management*, 28(1). <https://doi.org/10.1016/j.intman.2021.100890>
- Kurniawan, A., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 94–103.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 100–109. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496>
- Liu, X., Li, M., Tong, J. Y., & Zhang, F. (2022). CFO Gender And Tax Aggressiveness: Evidence From China. *Pacific Basin Finance Journal*, 71. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101679>
- Magdalena, R. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variable Moderasi. *Sosial Dan Humaniora*, 1–10.

- Mappadang, A. (2021). Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Volume 14 Nomor 1 | . *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 14(1), 1-13. <https://doi.org/10.22441/profita.2021.v14i1.001>
- Mardiyarningsih, & Kamil, K. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-15.
- Puspawijaya, D. A., & Sasongko, N. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kualitas Audit, Opini Auditor, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi (SeNaPaN)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.102>
- Septyanto, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 4(2), 90-101.
- Shah, M. U., & Guild, P. D. (2022). Stakeholder Engagement Strategy Of Technology Firms: A Review And Applied View Of Stakeholder Theory. *Technovation*, 114. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2022.102460>
- Tandean, V. A., & Jonathan. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNISBANK*, 703-708.
- Warno, & Fahmi, U. (2020). Pengaruh Tax Avoidance dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 188-201. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.9225>
- Xie, S., Lin, B., & Li, J. (2022). Political Control, Corporate Governance and Firm Value: The Case of China. *Journal of Corporate Finance*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2022.102161>